

Pengaruh Jumlah Aset Terhadap Utang Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2019

Resti Windarti^{1*}, Fandi Kharisma²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.
Kontak Email: restiwindarti31@gmail.com

Diterima: 07/11/20

Revisi: 21/11/20

Diterbitkan: 28/04/21

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada pengaruh positif yang signifikan antara jumlah aset/terhadap utang pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2019.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan Perusahaan dalam Indeks LQ45 meliputi laporan Aset, dan Hutang yang diperlukan selama kurun waktu 2 tahun (2018 - 2019),

Hasil: Penelitian ini menggunakan beberapa uji seperti uji asumsi klasik yang didalamnya terdapat uji normalitas, uji heteroscedasticity dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana, analisis korelasi dan determinasi terakhir dilakukan uji parsial (uji t) yang mana hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara jumlah aset terhadap utang pada perusahaan LQ45

Manfaat: Penelitian ini dapat digunakan investor dipasar modal sebagai bahan untuk mempertimbangkan apakah dana yang dimiliki investor dapat berkembang jika diluncurkan kepada beberapa perusahaan yang terdaftar di LQ 45. Dengan menilai dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan apakah memilih perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar tetapi dibiayai oleh hutang atau memilih perusahaan yang memiliki aset yang besar tetapi tidak seluruhnya dibiayai hutang namun dengan cara memaksimalkan biaya-biaya yang dibutuhkan perusahaan

Abstract

Purpose of study: This study aims to determine and analyze whether there is a significant positive effect between the number of assets on debt in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the Period 2018-2019.

Methodology: This study uses secondary data in the form of financial statements of the Company in the LQ45 Index which includes reports on Assets and Debts required for a period of 2 years (2018 - 2019),

Results: This study uses several tests such as the classic assumption test in which there is a normality test, a heteroskedasticity test and an autocorrelation test. Following a simple linear regression test, the correlation analysis and final determination were carried out a partial test (t test) in which the results of the test showed that there was a significant positive effect between the amount of assets on debt at LQ45.

Applications: This research can be used by investors in the capital market as a material to consider whether the funds owned by investors can develop if it is launched to several companies listed in LQ 45. By assessing the amount of assets owned by the company, whether choosing a company that has a large amount of assets but funded by debt or choose companies that have a large amount of assets but are not entirely financed by debt, but by maximizing the costs required by the company

Kata kunci: Jumlah Aset, Utang, Laporan Keuangan Perusahaan LQ 45

1. PENDAHULUAN

Kegiatan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana perusahaan dapat diambil dari pengelolaan jumlah aset yang dimilikinya serta dapat diambil dari pendanaan diluar perusahaan (utang) Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan, tetapi juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan (Hery, 2015:188). Sedangkan hutang adalah "kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. (Kieso et. Al 2008:172) Hubungan jumlah aset dan utang sangat mempengaruhi jalannya aktivitas suatu perusahaan. karena jika jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan tidak memadai maka akan timbul utang sebagai jalan perusahaan untuk tetap menjalankan aktivitas operasional maupun aktivitas investasinya.

Tinjauan Peneliti Terdahulu

1. Laudya Chintya., Ardianto, M Didik (2017). Berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, likuiditas, struktur aset, pertumbuhan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap utang. Variabel risiko tidak mempengaruhi tingkat hutang
2. Michael, Liliana Inggrit Wijaya (2016) berjudul risiko profitabilitas, pertumbuhan aset dan aset tetap kebijakan

dividen dan kebijakan hutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan utang adalah risiko bisnis, profitabilitas, dan aset tetap yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Hasilnya juga menunjukkan bahwa laba berpengaruh positif signifikan terhadap dividen, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang lebih tinggi sementara laba mereka meningkat. Risiko dan laba juga menunjukkan efek positif terhadap utang. Perusahaan dengan laba yang lebih tinggi akan memiliki utang yang lebih tinggi, namun risiko mereka juga meningkat dalam hubungan positif yang signifikan.

3. Heaven Manopo dan Fitty valdi Arie (2018) berjudul "Pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang di perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016" Hasil penelitian sebagai berikut: secara parsial variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Struktur tidak asset berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang" Hasil Penelitian Nurul Fadillah dkk, berjudul "*Pengaruh Current ratio (CR), Return On Asset (ROA), Firm Size, dan Firm Growth terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan Variabel *return on asset* memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel *return on asset* ini juga memiliki nilai t hitung sebesar $-4,490 < -1,97635$ (t tabel $\alpha = 0,05$, $df = (152-5-1) = 146$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak, yang berarti variabel *return on asset* secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
4. Bayu Pamungkas Wibowo Rizky (2019). "Analisis Pengaruh Free Cash Flow dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang" Pada Perusahaan Terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 Hasil dari penelitian Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa free cash flow berpengaruh terhadap kebijakan hutang sedangkan struktur aset berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang
5. Rahmi. Nindita. A (2017). Pada Jurnal Akuntansi. Dengan judul "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang" dengan hasil penelitian sebagai berikut: Hasil analisis regresi adalah kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang, pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang, struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Kata kunci: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, struktur aset, dan kebijakan hutang.
6. Manoppo (2016) pada Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (EMBA) Vol. 4, No. 22016, dengan judul "Pengaruh Struktur Aset Kebijakan Hutang Terhadap Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Periode BEI 2012-2016" (Studi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2016) dengan hasil penelitian sebagai berikut: secara parsial variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Perusahaan sebaiknya menjaga keadaan struktur aset sehingga dapat meningkatkan harga saham dan berdampak pada kebijakan hutang.
7. Abigail.B, Sussman, Eldar.S (2012) pada Journal Indexing and Metrics Vol 23, Issue 1, 2012 dengan judul "*On Asset and Debt in The Psychology of Perceived Wealth*" dengan hasil penelitian sebagai berikut: orang-orang dengan kekayaan bersih positif merasa dan dipandang lebih kaya ketika mereka memiliki hutang yang lebih rendah (walaupun memiliki lebih sedikit aset). Sebaliknya, orang-orang dengan kekayaan bersih yang sama tetapi negatif merasa dan dianggap lebih kaya ketika mereka memiliki aset yang lebih besar (walaupun memiliki utang yang lebih besar).
8. Yuniarti (2013) pada *Accounting Analysis Journal* Vol. 2, No. 4 2013, dengan judul "*The Effect of Managerial Ownership, Dividends, Profitability and Asset Structure on Debt Policy*" (Studi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011), dengan hasil penelitian sebagai berikut: penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang sementara kepemilikan manajerial, dividen dan struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang,
9. Emayani, Anam (2015) *Accounting Analysis Journal* Vol. 5, No. 1 2015, dengan judul "*The Effect of Asset Structure, Company Size and Company Growth on Debt Policy*" (Studi pada Perusahaan Farmasi periode 2010-2014), dengan hasil penelitian sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset mempengaruhi Kebijakan Hutang, perusahaan ukuran dan pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan hutang secara simultan variabel struktur aset, ukuran perusahaan dan pertumbuhan Perusahaan mempengaruhi kebijakan hutang. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa regresi model perubahan variabel kebijakan hutang 45,9% disebabkan oleh ketiga variabel tersebut dipelajari, sedangkan sisanya 54,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian.
10. Makoto.G, Teyoshi.S (2015) *Journal Review of Financial Economics*. Vol 27, November 2015. Hal 16-27 "*Optimal Defaults and Liquidation with Tangible Assets and Debt Renegotiation*" dengan hasil penelitian sebagai berikut: perusahaan dengan leverage dengan kemungkinan negosiasi ulang utang, di mana pendapatan perusahaan mengikuti gerakan Brown geometris dengan jaminan stokastik. Sementara pemegang ekuitas dapat default perusahaan ketika pendapatan menjadi tidak mencukupi, mereka dapat melikuidasi dengan membayar kembali nilai nominal utang ketika nilai agunan menjadi cukup tinggi.

1.1. KAJIAN TEORI

Aset merupakan manfaat ekonomis yang akan diterima di masa mendatang, atau akan dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian (Hanafi 2003:51) Aktiva (Assets) ialah uang tunai, barang dagangan, tanah, bangunan/gedung, dan peralatan atau sejenisnya yang bernilai, dimiliki oleh perusahaan (Gill 2006:9) Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa aset adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa uang tunai, barang dagangan, tanah, bangunan/gedung, dan peralatan atau sejenisnya yang mempunyai nilai bagi perusahaan serta memiliki manfaat ekonomis yang akan diterima di masa yang akan datang. Aset secara umum terbagi mejadi dua yaitu aktiva lancar (current asset) dan aktiva tetap (fixed aset)

1. Pengertian Aktiva Lancar

Pengertian aktiva lancar adalah sebagai Harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun).” Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya. (Kasmir 2013:134)

2. Pengertian Aktiva Tetap

Pengertian aktiva tetap adalah aktiva yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Sementara itu, Sedangkan pengertian aktiva tetap menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. (PSAK 2004)

A. Jenis-jenis Aktiva Tetap

Pengertian aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut, aktiva tetap juga dapat digolongkan menjadi aktiva tetap berwujud dan tak berwujud.

a) Aktiva Tetap Berwujud

Aktiva tetap berwujud adalah aktiva yang memiliki bentuk fisik dan bersifat relatif permanen. aktiva tetap berwujud juga dapat mengalami penyusutan nilai. contoh-contohnya: Gedung, bangunan, tanah, peralatan, kendaraan,

b) Aktiva Tetap Tak Berwujud

Aktiva tetap tak berwujud biasanya berbentuk hak-hak usaha yang dimiliki perusahaan antara lain: Lisensi, hak cipta, merek dagang, franchise) karakteristik aktiva tetap yaitu:

- 1) Memiliki bentuk fisik (bentuk dan ukuran yang jelas)
- 2) Digunakan dalam kegiatan operasional
- 3) Tidak untuk dijual ke konsumen

1.2. PENGGUNAAN ASET

Saat membaca sebuah neraca, manajemen perusahaan harus mencermati nilai aset dengan rinci karena hal ini menjadi dasar dalam mengukur prestasi keuangan perusahaan. Ukuran prestasi keuangan ini nantinya akan menjadi landasan sebuah keputusan manajemen apakah akan mempertahankan atau meningkatkan aset.

1.3. UTANG

Utang ialah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin ada karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu (Ghozali 2003). Utang merupakan kewajiban perusahaan yang harus dilunasi yang timbul sebagai akibat pembelian barang secara kredit ataupun penerimaan pinjaman (Hantono 2018:16) Berdasarkan penjelasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa Utang ialah suatu kewajiban yang berasal dari luar perusahaan yang timbul dari peristiwa masa lalu atau akibat pembelian barang secara kredit. Utang secara umum dibagi menjadi dua yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

1. Utang jangka pendek (Short-term liabilities)

Sering disebut juga dengan utang lancar (current liabilities). Penegasan utang lancar karena sumber utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Dan utang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun.

- a. Utang dagang (account payable) adalah pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagang atau jasa kredit.
- b. Utang wesel (notes payable) adalah proses tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atas perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang ditetapkan (hutang wesel).
- c. Penghasilan yang ditangguhkan (deferred revenue) adalah penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Pihak lain telah menyerahkan uang lebih dahulu kepada perusahaan sebelum perusahaan menyerahkan barang atau jasanya.
- d. Kewajiban yang harus dipenuhi (accrual payable) adalah kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tetapi pembayarannya belum dilakukan (misalnya: upah, bunga, sewa, pensiun).
- e. Utang gaji

f. Utang pajak Dan lain-lain

2. Utang jangka panjang (long term liabilities)

Sering disebut dengan utang tidak lancar (non current liabilities). Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat tangible asset (asset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual yang tinggi. Jika suatu saat dijual kembali. Karena itu penggunaan dana utang jangka panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah dan gedung, dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam kategori utang jangka panjang (long term liabilities) ini adalah:

- a) Hutang obligasi
 - b) Wesel bayar
 - c) Hutang perbankan yang kategori jangka panjang dan lain-lain
- Rumus Utang

Utang = Utang Jangka Pendek + Utang Jangka Panjang

Keterangan:

- 1) Utang Jangka Pendek = Kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun
- 2) Utang Jangka Panjang = Kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun

1.4. KARAKTERISTIK UTANG

Ada beberapa karakteristik utama membedakan bentuk-bentuk utang, (Brealey, et al 2007) diantaranya adalah tingkat bunga dan jatuh tempo utang.

a. Tingkat Bunga

Pembayaran bunga atau kupon adalah tetap pada saat penerbitan untuk sebagian besar pinjaman jangka panjang. Sebagian besar pinjaman dari bank dan beberapa pinjaman jangka panjang memiliki tingkat bunga mengambang.

b. Jatuh Tempo

Utang yang didanai adalah utang yang bisa dilunasi lebih dari 1 tahun dari tanggal penerbitan. Utang yang jatuh tempo kurang dari setahun diistilahkan dengan tak terdanaai (unfunded) dan dicantumkan pada neraca sebagai kewajiban lancar. Utang tak terdanaai sering dideskripsikan sebagai utang jangka pendek, dan utang yang didanai dideskripsikan sebagai utang jangka panjang.

2. METODOLOGI

Penelitian ini digolongkan sebagai jenis penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan penelitian mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel pembentuk model dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data kuantitatif yang didapatkan. Teknik pengambilan sampel ini ialah *purposive sampling* artinya metode pengambilan menggunakan dasar penentuan karakteristik atas kriteria yang sudah ditentukan. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah

- a. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2019.
- b. Perusahaan yang selalu masuk dalam Indeks LQ 45 selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2019.
- c. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2019.
- d. Ketersediaan dan kelengkapan data sesuai dengan variabel-variabel yang ditentukan dalam proses penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder yang akan diambil dalam laporan keuangan diperoleh dari situs www.idx.co.id dan melalui situs resmi perusahaan yang bersangkutan periode 2018-2019. Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Studi Kepustakaan

Penulis mendapatkan informasi yang relevan dengan topik dan masalah yang menjadi objek penelitian diperoleh dari karya ilmiah, buku-buku, tesis, internet dan sumber-sumber lainnya

2) Dokumentasi

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data sekunder dimana data tersebut diperoleh dengan cara dokumentasi seperti sejarah perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi dan laporan keuangan perusahaan.

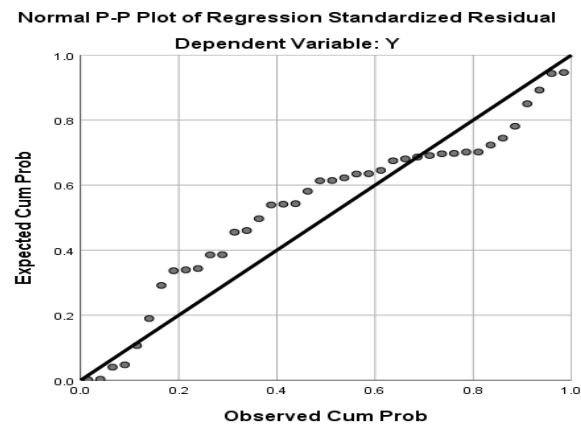
Pada penelitian ini dilakukan analisis data yang mana Analisis data adalah suatu rangkaian kegiatan pengelompokan, penyusunan dan penafsiran data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, ilmiah dan akademis. Penulis menganalisis data penelitian secara kuantitatif dengan menggunakan pengujian hipotesis yang meliputi penetapan hipotesis, serta uji statistik yaitu analisis regresi linier sederhana.

Tujuannya adalah untuk melihat apakah variabel bebas memiliki hubungan terhadap variabel terikat. Kesimpulan yang ditetapkan melalui penerimaan atau penolakan hipotesis.

Pembahasan

Tabel 1 Sampel Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

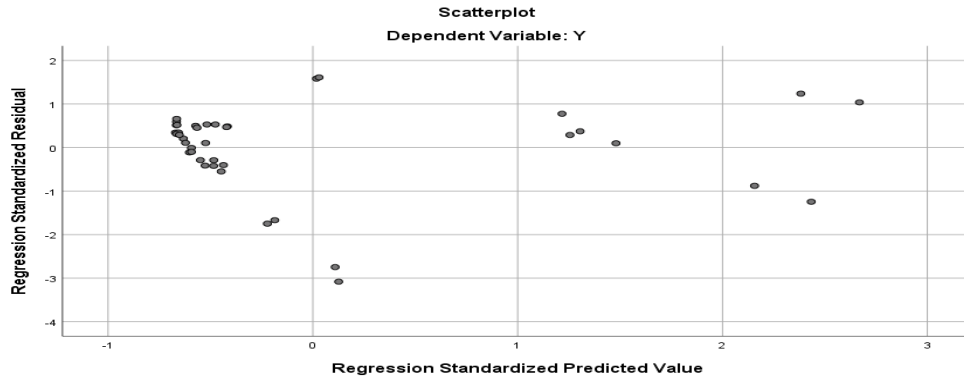
No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	PT. AKR Corporindo	11	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
2	PT. Astra International Tbk	12	PT. Jasa Marga Tbk
3	PT. Bank Central Asia Tbk	13	PT. Kalbe Farma Tbk
4	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	14	PT. Bukit Asam Tbk
5	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	15	PT. Semen Indonesia Tbk
6	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	16	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
7	PT. Bank Mandiri Tbk	17	PT. United Tractors Tbk
8	PT. Gudang Garam Tbk	18	PT. Unilever Indonesia Tbk
9	PT. H.M Sampoerna Tbk	19	PT. Wijaya Karya Tbk
10	PT. Indofood CBPSukses Makmur Tbk	20	PT. Waskita Karya Tbk



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah melalui SPSS

Berdasarkan Gambar 1, bahwa titik-titik yang ada mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. ditarik kesimpulan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sehingga syarat normalitas nilai residual untuk analisis regresi terpenuhi



Gambar 2 Scatterplot Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah melalui SPSS.

Dari Gambar 1.2 menjelaskan titik-titik tidak secara mutlak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka 0. ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada analisis regresi.

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 ^a	.991	.991	33255816.313	1.944

a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah melalui SPSS

Berdasarkan tabel 1.2 maka dapat dilihat bahwa dari penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai $DU < DW < 4 - DU$

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-23577057.766	6489415.933		-3.633	.001
X1	.827	.013	.996	65.081	.000

Sumber : Data diolah melalui SPSS

Berdasarkan Tabel 3 maka diperoleh nilai untuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = -23577057,766 + 0,827x$$

Konstanta sebesar -23577057,766 jika jumlah aset (X) nilainya 0 maka utang (Y) akan turun sebesar -23577057,766. Angka koefisien regresi untuk Jumlah Aset (X) sebesar 0,827 artinya jika jumlah aset (X) mengalami kenaikan 1% maka hutang akan naik sebesar 0,827. Hasil koefisien di atas menunjukkan setiap kenaikan jumlah aset diikuti dengan kenaikan utang. Kenaikan jumlah aset dapat menyebabkan peningkatan terhadap nilai utang perusahaan dan begitu juga sebaliknya.

Tabel 4 Hasil Analisis Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.991	.991	33255816.313

- a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah melalui SPSS

Hasil *output* dari tabel 4.6 Maka didapatkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,996 dimana nilai tersebut berada pada interval (0,600-0,1000) (Sugiyono, 2013) tingkat hubungan variabel X dengan variabel Y sangat kuat. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi nilai R Square sebesar 0,991 yang berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 99,1% sedangkan sisanya 0,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t			
1 (Constant)	-23577057.766	64894.153		-3.633	.001		
X1	.827	.013	.996	65.081	.000	1.000	1.000

Sumber : Data diolah melalui SPSS

Berdasarkan Tabel 1.5 bahwa nilai x (Jumlah Aset) memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga terbukti bahwa variabel x (Jumlah Aset) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap utang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

3. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jumlah aset terhadap utang memberikan pengaruh positif yang signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari koefisien beta sebesar 0,827 menunjukkan bahwa pengaruh dari jumlah aset adalah berbanding lurus berarti jika jumlah aset meningkat maka hutang akan ikut meningkat begitupun sebaliknya. Dilihat dari angka koefisien R 0,996 juga menunjukkan hubungan yang sangat kuat dari pengaruh jumlah aset terhadap utang karena berada di interval koefisien 0,800-0,1000. Sedangkan determinasi jumlah aset terhadap utang sebesar 99,1% artinya jumlah aset berpengaruh terhadap utang sebesar 99,1% dan sisanya sebesar 0,9% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

4. KESIMPULAN

uraian penelitian di atas penelitian pengaruh jumlah aset terhadap utang perusahaan LQ45 pada periode tahun 2018-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah aset berpengaruh positif yang signifikan terhadap utang dilihat dari beberapa hasil uji di atas bahwa hasilnya menunjukkan nilai dari jumlah aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap utang karena nilai jumlah aset terhadap hutang berbanding lurus yang mana jika jumlah aset meningkat maka hutang akan ikut meningkat begitu pula sebaliknya.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan beberapa hal mengenai jumlah aset terhadap utang sebagai berikut:

Variabel jumlah aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap utang dapat dilihat pengaruhnya bernilai 99,1 % namun sisanya senilai 0,9% penelitian ini tidak dapat menyimpulkan secara mutlak apa jenis variabel tersebut.

Untuk penelitian selanjutnya penulis memberi saran untuk memperpanjang periode waktu agar penulis dapat benar-benar mengamati penelitian untuk variabel-variabel penelitian selanjutnya dengan lebih panjangnya waktu yang digunakan untuk penelitian dapat dijadikan sarana informasi yang bagus untuk para investor untuk berinvestasi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dari hati yang paling dalam kepada proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa), Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

REFERENSI

- Abigail.B, Sussman, Eldar.S (2012) pada *Journal Indexing and Metrics* Vol 23, Issue 1, 2012 dengan judul “*On Asset and Debt in The Psychology of Perceived Wealth*”
- Bayu Pamungkas Wibowo Rizky (2019). “Analisis Pengaruh Free Cash Flow dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang” Pada Perusahaan Terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018
Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id (diakses 20 Februari 2020)
- Brealey, 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Dhonal E. Kieso, dkk. 2008. *Akuntansi Intermediate* Edisi keDuaBelas Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Emayani, Anam (2015) *Accounting Analysis Journal* Vol. 5, No. 1 2015, dengan judul “*The Effect of Asset Structure, Company Size and Company Growth on Debt Policy*”
- Gozali dan 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP.
- Hanafi, Mamduh & Abdul Halim, 2003 *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Hantono dan Namira Ufrida Rahmi. 2018. *Pengantar Akuntansi*. Deepublish. Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Heaven Manopo dan Fitty valdi Arie (2018) berjudul *Pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang di perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016*
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK No. 17, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta
- Laudya Chintya., Ardianto, M Didik (2017). Berjudul *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2015)*
- Makoto.G, Teyyoshi.S (2015) *Journal Review of Financial Economics*. Vol 27, November 2015. Hal 16-27 “*Optimal Defaults and Liquidation with Tangible Assets and Debt Renegotiation*”
- Manoppo (2016) pada *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (EMBA)* Vol. 4, No. 22016, dengan judul “*Pengaruh Struktur Aset Kebijakan Hutang Terhadap Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Periode BEI 2012-2016*”
- Michael, Liliana Inggrit Wijaya (2016) berjudul *risiko profitabilitas, pertumbuhan aset dan aset tetap kebijakan dividen dan kebijakan hutang*
- Rahmi. Nindita.A (2017). Pada *Jurnal Akuntansi*. Dengan judul “*Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang*”
- Yuniarti (2013) pada *Accounting Analysis Journal* Vol. 2, No. 4 2013, dengan judul “*The Effect of Managerial Ownership, Dividends, Profitability and Asset Structure on Debt Policy*”